

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masyarakat telah memandang bahwa pendidikan adalah sedemikian penting untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sebagai alat pembentukan sikap dan watak seseorang. Pendidikan harus mutlak dilaksanakan bagi setiap individu, bahkan lebih konkrit lagi pendidikan dianggap sebagai investasi, sehingga kelak seseorang dapat mengambil hasilnya terutama peningkatan kehidupan yang layak.

Sistem pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang berlandaskan falsafah hidup bangsa yakni Pancasila. Hal inilah yang menjadi pedoman pokok pendidikan, dan diterapkan melalui pendidikan untuk warga negara yang akan diperjuangkan serta dikembangkan dengan pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, organisasi, dan sekolah.

Berkaitan dengan tujuan nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan semua lembaga pendidikan yang berada di Indonesia bertitik tolak pada tujuan yang disebutkan di atas, sehingga tujuan itu merupakan misi bagi lembaga pendidikan dan juga harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh pelaksana pendidikan demi kelangsungan bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan usaha yang disengaja, terencana, dan terarah. Dengan usaha tersebut maka anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik melalui proses pendidikan yang lebih baik pula. Proses pendidikan dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang berupa pendidikan formal, informal, dan non formal.

Dalam pelaksanaan pendidikan formal, pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai kedudukan yang sama dengan pendidikan yang lainnya dan sebagai mata pelajaran yang wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa. Selain itu, pendidikan jasmani dan kesehatan memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dalam bidang olahraga dan kesehatan serta memberi peluang kepada seluruh siswa untuk mengembangkan dirinya masing-masing.

Menurut Sunarya (2007:40) pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktivitas fisik yang lazim digunakan oleh siswa akan sesuai dengan muatan yang tercantum dalam kurikulum yaitu bentuk gerakan olahraga, sehingga pendidikan jasmani disekolah akan memuat cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk menggali potensi siswa.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 22 Tahun 2006, secara khusus dinyatakan bahwa Pendidikan Jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki tujuh kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, keterampilan, serta memiliki sikap yang positif.

Dengan demikian, tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan kondisi fisik, mental, sosial, moral, spiritual, dan intelektual supaya pengguna lebih mandiri yang sesuai dengan keadaan dirinya, oleh karena itu untuk mendasari semua tujuan pembelajaran tersebut perlu adanya landasan yang kokoh dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi aktivitas siswa yang berupa sikap, tindakan, dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Supandi (1990:29) yang dikutip oleh Sunarya (2007:41) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah suatu

aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani.”

Aktivitas jasmani yang dipaparkan di atas, merupakan sebagian kegiatan siswa untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan peserta didik akan tumbuh dan berkembang secara sehat, dan segar jasmaninya, serta dapat berkembang pribadinya agar lebih harmonis dalam menjalankan kehidupannya maupun masa yang akan datang.

Pendidikan jasmani telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik. Dalam hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tamura dan Amung dalam Sunarya (2007:44) bahwa “pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sifatnya wajib diajarkan di sekolah karena memiliki nilai-nilai positif yang tercakup didalamnya.” Uraian selengkapnya sebagai berikut: bagaimana pentingnya pendidikan jasmani bagi siswa, terutama dalam membangun kualitas hidup dan sikap sosialnya. Para siswa akan terbentuk kualitas fisiknya, sikap mental, moral dan sosialnya melalui pendidikan jasmani atau aktivitas fisik yang didapatinya di sekolah, sehingga pada akhirnya akan melahirkan sumber daya manusia yang sehat dan cerdas guna mendukung terciptanya manusia yang paripurna.

Salah satu materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu pembelajaran bolabasket. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan bolabasket (2004:1) dimana bolabasket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari lima orang pemain, setiap regu berusaha memasukkan bola ke dalam

keranjang regu lawan dan mencegah lawan memasukan bola atau membuat angka. Tujuan dari pembelajaran bolabasket yaitu mempraktikan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa diharapkan untuk mengenal teknik-teknik dasar yang dapat diterapkan dalam permainan bolabasket. Sebagaimana dikemukakan oleh Amber (2008:11) tentang teknik dasar dalam bola basket yang dapat dikuasai oleh siswa adalah menangani bola, mengoperkan bola (*passing*), menggiring bola (*dribling*), menembak (*shooting*), mengamankan bola dari musuh, dan melompat.

Keterampilan terpenting dalam permainan bolabasket adalah kemampuan untuk menembak bola kedalam keranjang yang merupakan inti dari strategi permainan bolabasket. Keterampilan ini merupakan suatu keterampilan yang memberikan hasil nyata secara langsung (Dinata,2003:9). *Shooting* untuk mencetak angka atau suatu tembakan bebas adalah saat bola dalam genggamannya pemain kemudian dilempar melalui udara ke arah keranjang lawan (Perbasi:18). Ada beberapa jenis tembakan dalam permainan bolabasket, diantaranya: menembak dari dalam (*inside shoot*), *lay up shoot*, menembak sambil meluncur, menembak mundur, *outside shooting* (Dinata,2003:9).

Untuk terlaksananya proses belajar mengajar dan mencapai hasil belajar yang di capai dalam permainan bolabasket tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi individu atau siswa itu sendiri, yang diantaranya kondisi fisiologis siswa dan kondisi psikologis siswa. Kondisi

fisiologis terdiri dari kesehatan siswa yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan kekurangan gizi. Sedangkan kondisi psikologis terdairi dari minat yang rendah, kecerdasan, bakat, motivasi belajar, dan kemampuan belajar siswa. Faktor eksternal meliputi hal-hal di luar siswa seperti lingkungan belajar, sarana dan prasarana, kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran.

Agar lebih jelas lagi penulis kemukakan beberapa contoh faktot-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar *shooting* siswa dalam permainan bolabasket. Proses belajar mengajar permainan bola basket tidak dapat terlaksana dengan sempurna apabila faktor pada siswa tidak mendukung. Misalnya, motivasi terhadap pembelajaran permainan bolabasket kurang sehingga proses dan hasil belajar pada permainan bolabasket kurang memuaskan, dan minat yang rendah maka hasil yang di capai berbeda dibandingkan dengan minat yang tinggi. Proses dan hasil belajar permainan bolabasket tidak tercapai, apabila faktor eksternal tidak mendukung seperti sarana dan prasarana terbatas sehingga proses dan hasil belajar bolabasket kurang memuaskan, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dan ramainya suasana di lingkungan sekolah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bolabasket yang akan dicapai harus tentu adanya interaksi antara guru dan siswa. Dimana interaksi tersebut terdapat timbal balik secara langsung yang terjadi dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar atau pemberi materi kepada siswa dan siswa sebagai penerima materi atau sebagai pelaku belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Makmun

(1999:109) bahwa: proses belajar mengajar diartikan sebagai suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan.

B. Identifikasi masalah

Permainan bola basket merupakan salah satu materi yang ada pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Untuk mengajar siswa agar dapat menguasai permainan bola basket ini terutama *shooting* memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keturunan dalam keluarga, jenis kelamin, gizi dan kesehatan, status sosial ekonomi dan gangguan emosional.

Selain itu banyak faktor yang menyebabkan anak sulit untuk menguasai permainan bola basket, diantaranya:

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga menyebabkan intensitas siswa dalam melakukan kegiatan kurang. Contohnya: bola yang dimiliki kurang memadai.
2. Minat siswa terhadap permainan bolabasket kurang, karena kebanyakan siswa lebih gemar terhadap permainan sepak bola dan bola voli.
3. Kemampuan belajar siswa terhadap pendidikan jasmani yang bervariasi dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi.
4. Metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan yang diterapkan.
5. Situasi belajar yang kurang mendukung dalam pembelajaran, dapat dicontohkan seperti cuaca atau hujan yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran bolabasket dilapangan.
6. Kurangnya motivasi siswa untuk mendorong untuk belajar.

7. Sikap dan kebiasaan siswa untuk belajar bolabasket sangat kurang dibandingkan dengan olah raga lain yang seperti sepak bola.
8. Kurikulum yang diterapkan kepada siswa kurang mengena.

C. Batasan Masalah

Pembatasan penelitian sangat perlu dilakukan dalam pendidikan agar masalah yang akan diteliti lebih terarah. Sebagaimana dijelaskan oleh Surakhmad (1990:36) mengenai pembatasan penelitian sebagai berikut:

Pembatasan penelitian diperlukan bukan saja memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga dapat menetapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya, tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi siswa dalam menguasai keterampilan bolabasket, maka penelitian ini hanya berkisar pada pengaruh gaya mengajar tugas dan gaya mengajar *divergen* terhadap hasil belajar *shooting* pada permainan bolabasket.
2. Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Lembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah terdapat

perbedaan hasil belajar antara gaya mengajar tugas dan gaya *divergen* terhadap hasil belajar *shooting* pada keterampilan bolabasket.”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara gaya mengajar tugas dan gaya *divergen* terhadap hasil belajar *shooting* pada keterampilan bolabasket.”

F. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan harus bersifat positif, agar berguna bagi dirinya dan orang lain serta tidak merugikan orang lain, demikian pula mengenai kegiatan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal dalam kaitannya keterampilan bola basket dasar untuk lebih meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya
- b. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru pendidikan jasmani agar dapat mendisain materi pelajaran keterampilan *shooting* bolabasket semenarik mungkin.

2. Secara praktis

- a. Dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan jasmani untuk memilih metode pengajaran dalam proses belajar mengajar.

- b. Dapat dijadikan acuan oleh guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Sebagai acuan bagi peneliti atau mahasiswa dalam rencana penelitian yang berkaitan dengan gaya mengajar maupun penelitian yang berkaitan dengan keterampilan *shooting* bolabasket.
- d. Memberikan gambaran tentang pengaruh gaya mengajar tugas dan gaya mengajar *divergen* terhadap hasil belajar *shooting* pada keterampilan bolabasket.

